

PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 2 WATANSOPPENG

Hardianti Puspitasari¹

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Email: ntie.puspitasari@gmail.com

Abstrak

Hardianti Puspitasari, 2019. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Watansoppeng. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh bapak Dr. Herman, S.Pd.,M.Si, dan Dr. Ibrahim, S.Ag.,M.Pd,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 Watansoppeng (2) Gambaran pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng (3) Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng. Penelitian dilakukan dengan pendekatan statistik kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian ini adalah terdiri dari pendidikan keluarga (variabel X) dan pembentukan karakter siswa (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Watansoppeng yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 170 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan 30 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui (1) Gambaran pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 Watansoppeng dapat dikategorikan “baik” dilihat dari indikator sapaan, teguran, pertanyaan, pujian, mendiamkan anak, hukuman. (2) Gambaran pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng dapat dikategorikan “baik” dilihat dari indikator Amanah, Tanggung Jawab, Keadilan, Peduli. (3) Ada pengaruh yang tergolong “sedang” antara pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga sangat penting namun pendidikan keluarga saja tidak cukup untuk membentuk karakter anak.

Kata Kunci: Pendidikan keluarga, karakter siswa

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Email: ntie.puspitasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kamus bahasa Indonesia, keluarga dimaknai sebagai ibu bapak dengan anak anaknya, seisi rumah, dan anak bini. Jadi, keluarga adalah satuan terkecil dalam kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri, dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu rumah tangga (keluarga) ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu dan saudara dari suami atau saudara dari istri.²

Menurut Marzuki keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan. Berbeda dengan fase berikutnya, fase perkembangan ini memiliki peran yang sangat besar dalam penentuan kecenderungan anak.

Masalah yang terjadi di lingkungan SMPN 2 Watansoppeng adalah masih banyaknya anak yang bermasalah baik di ruang kelas maupun dengan teman sebaya di dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh bentuk pendidikan yang didapatkan oleh anak dalam lingkungan keluarganya karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam lingkungan keluarganya. Namun pada kenyataannya tidak semua orangtua memiliki kompetensi yang memadai sebagai pendidik, meskipun mereka memiliki hak istimewa untuk menjadi pendidik dalam masa awal pertumbuhan anak. Orang tua memiliki keterbatasan kompetensi dan metode dalam hal mendidik anak dengan baik selain itu banyak keluarga yang mengabaikan perannya sebagai pilar pendidikan bagi anak-anaknya. Kecendrungan tersebut tidak hanya terjadi pada orang tuanya awam akan pendidikan,

tetapi justru mulai menggejala pada golongan intelektual.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 Watansoppeng ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng ?
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng ?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan sosial, terutama berkaitan dengan pendidikan dalam keluarga dan pembentukan karakter siswa.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini untuk memberikan sumbangan kepada keluarga siswa tentang pentingnya partisipasi dalam proses pembentukan karakter siswa, selain itu penelitian ini berguna untuk peneliti sebagai calon guru sekaligus calon orang tua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter seorang anak dalam keluarga, dan penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan agar terciptanya pribadi anak yang baik.

Tinjauan Pustaka

a. Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Menurut Hasbullah dalam Supriadi berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan menurut para ahli sebagai berikut:

² Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Cet ke1. Jakarta: Amzah, hal. 66

- a. Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.
- b. Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.
- c. Menurut UU No. 2 tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya yang akan datang.

2) Jenis-Jenis Pendidikan

Menurut Masnur Muslich Seperti diketahui bahwa pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Pendidikan formal

Pendidikan Formal biasanya sangat terbatas dalam memberikan pendidikan nilai, hal ini disebabkan oleh masalah formalitas hubungan antara guru dan siswa.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat,

yang mengutamakan nilai etika, moral dan norma.

c. Pendidikan Nonformal

Dalam perkembangannya saat ini tampaknya juga sangat sulit memeberikan perhatian besar pada pendidikan nilai. Hal ini berhubungan dengan proses transformasi budaya yang sedang terjadi dalam masyarakat kita. Pendidikan yang berlangsung dimasyarakat.

b. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai salah satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.

2. Fungsi keluarga

Terdapat fungsi yang melekat sebagai ciri keluarga, yaitu sebagai berikut.

- a. Fungsi biologis.
- b. Fungsi sosialisasi anak.
- c. Fungsi afeksi.
- d. Fungsi edukatif.
- e. Fungsi religious.
- f. Fungsi protektif atau fungsi perlindungan keluarga.³

Menurut Marzuki ada beberapa tindakan pendidikan yang dapat digunakan, antara lain : 1) Sapaan, 2) Teguran, 3) Pertanyaan, 4) Pujian, 5) Mendiamkan anak(tidak diajak bicara) untuk beberapa saat, 6) Hukuman. Berikut penjelasan mengenai tindakan pendidikan yang dapat digunakan.

a. Sapaan

Sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang lain dengan memperhatikan etika dan norma berbahasa

³ Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Cet ke 1. Jakarta: PT Bumi Aksara,hal 71

kita, kita harus memperhatikan lawan bicara dan kata sapaan apa yang tepat digunakan. Adapun bentuk sapaan yang baik adalah mengucapkan salam, senyum, dan kata-kata yang sopan.

b. Teguran

Teguran merupakan kritik sosial yang dilakukan secara langsung dan terbuka sehingga yang bersangkutan segera menyadari kekeliruan yang telah diperbuat. Adapun dua macam teguran yaitu teguran lisan dan tertulis.

c. Pertanyaan

Pertanyaan diberikan kepada anak untuk mengetahui bagaimana kabarnya atau apakah anak tersebut memiliki masalah.

d. Pujian

Pujian diberikan kepada anak ketika ia mendapatkan prestasi sehingga ia termotivasi untuk membuat prestasi prestasi berikut.

e. Mendinginkan anak (tidak diajak bicara) untuk beberapa saat.

Mendinginkan anak adalah salah satu cara yang digunakan untuk membuat anak berfikir tentang kesalahan apa yang telah diperbuatnya dan apa yang harus ia lakukan selanjutnya.

f. Hukuman⁴

Hukuman diberikan kepada anak yang membuat kesalahan.

a. Karakter

1) Pengertian karakter

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, istilah 'karakter' berarti 'sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak'.

Karakter adalah kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan Dasar pendidikan karakter

Adapun pendidikan karakter secara ringkas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekannya dalam kehidupannya entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat atau sebagai warga Negara. Bangsa kita ini kaya dan akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter. .

Menurut Yaumi dalam *character counts* pilar-pilar pendidikan terdiri atas enam pilar yaitu:

- a. Amanah atau dapat dipercaya (*trustworthiness*).
- b. Rasa hormat (*respect*).
- c. Tanggung jawab (*responsibility*).
- d. Keadilan (*fairness*).
- e. Peduli (*caring*).
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*).⁵

a. Hubungan pendidikan dalam keluarga dan pembentukan karakter siswa.

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter siswa. Adapun cara-cara pembinaan karakter seperti sapaan, teguran, pertanyaan, pujian, atau sikap diam dan mungkin juga hukuman orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan karakter yang kondusif dan efektif bagi anak dalam keluarga

2. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

⁴ Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Cet ke-1. Jakarta: Amzha, hal. 68-69

⁵ Ibid.p.62-78

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif asosiatif/ hubungan. Menurut Syofian Siregar, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶

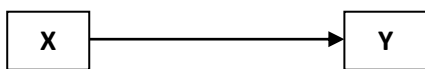
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pendidikan dalam keluarga dan motivasi sebagai variabel bebas (x) dan pembentukan karakter siswa sebagai variabel terikat (y)

2. Desain penelitian

Penelitian ini menunjukkan hubungan kausal menurut Sugiyono hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).⁷ Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini yang terdiri dari 3 variabel dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X : Pendidikan dalam keluarga

Y : Karakter siswa

C. Definisi operasional variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Isi dari definisi operasional adalah penjabaran variabel-variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang konsep atau dasar pemikiran dalam penelitian ini.

- Pendidikan dalam keluarga yang dimaksud adalah pendidikan karakter sosial pertama yang diterima oleh anak dari orang tua dalam proses pembentukan mental dan tingkah laku anak secara berkesinambungan pada unit terkecil dalam masyarakat. Dengan cara orang tua mengarahkan, membimbing dan mendidik anak.
- Karakter siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah karakter siswa yang sesuai dengan pilar-pilar pendidikan karakter yaitu amanah, tanggung jawab, keadilan dan peduli, karakter inilah yang diharapkan diperoleh dari pendidikan dalam keluarga yang berperan sebagai pilar pendidikan. Dengan terwujudnya pilar-pilar pendidikan karakter tersebut siswa dapat mengetahui berbagai nilai, perilaku, serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.

2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala Likert.

- Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- Setuju/sering/positif/ diberi skor 4
- Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2

⁶Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana, hal. 7

⁷Ibid. p.59

- e) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberikan skor 1

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMPN 2 watansoppeng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

2. Sampel

Menurut Husein Umar dalam Kracjie juga membuat suatu daftar seperti Slovin, hanya untuk α sebesar 5% dan jumlah populasi N mulai dari sebesar 10 sampai 100.000. berdasarkan N dan α tersebut di hasilkan besar sampelnya. Karena prinsipnya sama dan ternyata besar sampel dari pendapat Kracjie dan Slovin hampir sama besar.⁸

1. Cara interval taksiran

Jika ukura populasi relative sangat besar, misalnya diatas 100.000, kita tidak bisa

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka ditarik sampel dengan persentase 10% dari tiap-tiap kelas siswa SMPN 2 watansoppeng dengan jumlah 30 orang.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan berupa kegiatan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelas, akan diuraikan berikut ini

1) Observasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung di SMPN 2 watansoppeng mengamati bagaimana karakter siswa di sekolah.

2) Kuesioner (angket)

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi dari siswa SMPN 2 watansoppeng mengenai bagaimana bentuk pendidikan dalam keluarganya.

3) Teknik dokumentasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profil sekolah SMPN 2 watansoppeng

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dimana setelah data dari seluruh responden terkumpul dan merupakan kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi.

a. Rata-rata (mean)⁹

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Dimana :
 $\sum xi$ = Jumlah
Tiap Data
N = Banyaknya
data
M = Rata-rata

b. Standar deviasi¹⁰

⁸ Husain Umar.2009.*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*.cet.ke- 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 80

⁹Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*.Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta, hal.49

¹⁰Ibid. p. 76

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

Dimana :

SD = Standar Deviasi

X = Nilai

N = Jumlah Data

b) Analisis Statistik inferensial

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah rumus dasar Chi Kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:¹¹

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Dimana:

X^2 : Harga Chi Kuadrat

F_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

apabila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng. Menurut Sugiyono, rumus analisis regresi sederhana adalah:¹²

3) Analisis korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel yaitu pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Menurut Sugiyono, rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut:¹³

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel, maka digunakan patokan interpretasi nilai r

koefesien korelasi berdasarkan pendapat Sugiyono, sebagai berikut:

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMPN 2 Watansoppeng

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang profil sekolah, visi, misi dan fasilitas di SMPN 2 Watansoppeng. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Profil Sekolah SMPN 2 Watansoppeng

1. Nama Sekolah : SMPN 2 WATANSOPPENG
2. Jenjang Pendidikan : SMP
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat Sekolah : Jl. Pengayoman no.3 Kelurahan : Lemba Kecamatan : Kec. lalabata Kabupaten/Kota : Kabupaten soppeng
5. SK Pendirian Sekolah : 421.2/123/DPK/V/1960
6. Tanggal SK Pendirian : 1960-05-25
7. Nama Wajib Pajak : SMPN 2 WATANSOPPENG
8. NPWP : 201190902002

2. Penyajian Data

¹¹Ibid. p. 241-243

¹²Ibid. p. 262

¹³Ibid. p. 255

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng, digunakan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data untuk variabel X atau pendidikan dalam keluarga dan untuk variabel Y pembentukan karakter siswa. Selanjutnya dalam hal pengujian hipotesis, maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *Statistical Product Standard Solution* (SPSS) 16 yang dianggap relevan dengan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga (Variabel X) terhadap pembentukan karakter siswa (Variabel Y). Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

a. **Analisis Statistik Deskriptif**

1) Gambaran Pendidikan dalam Keluarga SMPN 2 Watansoppeng (Variabel X)

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang tahap sapaan, uraian data dapat dilihat pada tabel berikut:

- a) Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase Sapaan pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	15-17 0	Sangat Baik 0
2.	12-14 2	Baik 6,66%
3.	9-11 28	Cukup Baik 93,33%
4.	6-8 0	Kurang Baik 0
5.	3-5 0	Tidak Baik 0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 1, 2,3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 9-11 sebanyak 28 orang dengan persentase 93,33% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan keluarga SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik” ditinjau dari aspek sapaan.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase teguran pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	20-23 0	Sangat Baik 0
2.	16-19 9	Baik 30%
3.	12-15 20	Cukup Baik 66,67%
4.	8-11 1	Kurang Baik 3,33%
5.	4-7 0	Tidak Baik 0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 4,5,6,7

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12-15 sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa teguran dalam pendidikan keluarga SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik”.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase pertanyaan pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	10-11 0	Sangat Baik 0
2.	8-9 0	Baik 0
3.	6-7 24	Cukup Baik 80%
4.	4-5 6	Kurang Baik 20%
5.	2-3 0	Tidak Baik 0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 8,9

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 6-7 sebanyak 24 orang dengan persentase 80% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan dalam pendidikan keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik”.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase pujian pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	10-11 7	Sangat Baik 23,33%
2.	8-9 23	Baik 76,67%
3.	6-7 0	Cukup Baik 0
4.	4-5 0	Kurang Baik 0
5.	2-3 0	Tidak Baik 0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 10,11

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 8-9 sebanyak 23 orang dengan persentase 76,67% yang berarti tergolong dalam kategori “baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pujian dalam pendidikan keluarga siswa di SMPN 2 Watansoppeng “baik”.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi dan persentase mendiamkan anak pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	10-11 0	Sangat Baik 0
2.	8-9 0	Baik 0
3.	6-7 20	Cukup Baik 66,67%
4.	4-5 10	Kurang Baik 33,33%
5.	2-3 0	Tidak Baik 0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 12,13

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 6-7 sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa mendiamkan anak dalam pendidikan keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik”.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dan persentase hukuman pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	10-11 11	Sangat Baik 36,67%

2.	8-9	Baik
	19	63,33%
3.	6-7	Cukup
Baik	0	0
4.	4-5	Kurang
Baik	0	0
5.	2-3	Tidak Baik
	0	0
<hr/>		
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 14, 15

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 8-9 sebanyak 19 orang dengan persentase 63,33% yang berarti tergolong dalam kategori “baik”. Hal ini menggambarkan bahwa hukuman dalam pendidikan keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng “baik”.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi dan persentase pendidikan dalam keluarga siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	63-74	Sangat Baik
	0	0
2.	51-62	Baik
	29	96,67%
3.	39-50	Cukup Baik
	1	3,33%
4.	27-38	Kurang Baik
	0	0
5.	15-26	Tidak Baik
	0	0
<hr/>		
Jumlah		
30	100%	
<hr/>		
Mean	Std.deviasi	
54.73	2.318	

Sumber : Hasil Olah Data Variabel X

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 51-62 sebanyak 29 orang

dengan persentase 06,67% yang berarti tergolong dalam kategori “baik”. Diketahui dari hasil SPSS 16 pada tabel *Descriptive Statistic* bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari pendidikan dalam keluarga (variabel X) sebesar 54,73 dengan standar deviasi 2,318. Hal ini menggambarkan pendidikan dalam keluarga pada kategori “baik” ditinjau dari indikator sapaan, teguran, pertanyaan, pujian, mendiamkan anak, hukuman.

2. Gambaran Pembentukan Karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng (Variabel Y)

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi dan persentase pembentukan karakter amanah siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	20-23	Sangat Baik
	0	0
2.	16-19	Baik
	0	0
3.	12-15	Cukup Baik
	30	100%
4.	8-11	Kurang Baik
	6	0
5.	4-7	Tidak Baik
	0	0
<hr/>		
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 1,2,3,4,

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12- 15 sebanyak 30 orang dengan persentase 100% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik” ditinjau dari aspek amanah.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi dan persentase pembentukan karakter

tanggung jawab siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	25-29	Sangat Baik
	0	0
2.	20-24	Baik
	12	40%
3.	15-19	Cukup Baik
	18	60%
4.	10-14	Kurang
Baik	0	0
5.	5-9	Tidak Baik
	0	0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 5,6,7,8,9

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 15-19 sebanyak 18 orang dengan persentase 60% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik” ditinjau dari aspek tanggung jawab

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi dan persentase Pembentukan karakter adil siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	15-17	Sangat Baik
	0	0
2.	12-14	Baik
	0	0
3.	9-11	Cukup Baik
	17	56,67%
4.	6-8	Kurang Baik
	13	43,33%

5. 3-5 Tidak Baik
0 0

Jumlah	
30	100%

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 10,11,12

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 9-11 sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng “Cukup baik” ditinjau dari aspek adil.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi dan persentase pembentukan karakter peduli siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	15-17	Sangat Baik
	0	0
2.	12-14	Baik
	30	100%
3.	9-11	Cukup Baik
	0	0
4.	6-8	Kurang Baik
	0	0
5.	3-5	Tidak Baik
	0	0
Jumlah		
30	100%	

Sumber: Hasil Olah Data angket nomor 12,13,14,15

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12-14 sebanyak 30 orang dengan persentase 100% yang berarti tergolong dalam kategori “Baik”. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng “Baik” ditinjau dari aspek peduli.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pembentukan Karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng

No.	Interval Skor	Kategori
Frekuensi	Persentase	
1.	63-74	Sangat Baik
0	0	
2.	51-62	Baik
	30	100%
3.	39-50	Cukup Baik
	0	0
4.	27-38	Kurang
Baik	0	0
5.	15-26	Tidak Baik
	0	0
<hr/>		
Jumlah		
30	100%	
<hr/>		
Mean	Std.deviasi	
55,10	1,647	

Sumber : Hasil Olah Data Variabel Y

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 51-62 sebanyak 30 orang dengan persentase 100% yang berarti tergolong dalam kategori “Baik”. Diketahui dari hasil SPSS 16 pada tabel *Descriptive Statistic* bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari pembentukan karakter siswa (variabel Y) sebesar 55,10 dengan standar deviasi 1,647. Hal ini menggambarkan pembentukan karakter siswa dalam kategori “Baik” ditinjau dari indikator amanah, tanggung jawab, adil, peduli.

3. Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebagai pemenuhan syarat statistik untuk menguji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis untuk penggunaan

statistik adalah data yang diperoleh sekurang-kurangnya terdistribusi normal.

Uji normalitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X dan Variabel Y dalam analisis ini berdistribusi normal dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,537 > 0,05$ untuk variabel X dan $0,037 > 0,05$ untuk variabel Y, sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal apabila nilai sig $> 0,05$

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis “pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa”. Nilai signifikan variabel pendidikan keluarga (X) yaitu 0,000, sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai sig $> 0,05$ maka variabel pendidikan dalam keluarga tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan apabila sig $< 0,05$ maka variabel pendidikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Jadi berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pendidikan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan nilai sig $= 0,000 < 0,05$

Adapun persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 35,506 + 0,358 X$$

Berdasarkan persamaan di atas nilai 0,358 X (pendidikan dalam keluarga) mempengaruhi variabel Y (pembentukan karakter siswa) sebesar 35,8%.

5. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa. Maka diperoleh korelasi antara pendidikan keluarga (variabel X) dan pembentukan karakter siswa (variabel Y) dengan pearson correlation = 0,504

kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi berada pada interval 0,40–0,599 yang berarti tergolong pada kategori “sedang”. Hubungan antara pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 watansoppeng

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 watansoppeng tergolong baik, ini terlihat dari hasil data angket hasil penelitian siswa SMPN 2 watansoppeng yang dibagikan.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikator variabel (X) pendidikan dalam keluarga maka akan dijelaskan secara terperinci masing-masing indikatornya menurut Hasan Langgulung yaitu:

a. Sapaan

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai pernyataan siswa di SMPN 2 watansoppeng sapaan berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian orang tua sudah mampu memberi contoh bagaimana tata cara menyapa dengan baik.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai sapaan.

b. Teguran .

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 2 watansoppeng teguran berada pada kategori cukup baik, di mana orang tua siswa mampu menegur menggunakan kata yang baik dan memberi solusi atas masalah anak.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai teguran berdasarkan data dan hasil penelitian pendidikan dalam keluarga di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima

berdasarkan data yang telah diolah dengan SPSS 16.

c. Pertanyaan

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 2 watansoppeng pertanyaan berada pada kategori cukup baik, di mana orang tua bertanya kabar anak.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai pertanyaan.

6. Pujian

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 2 watansoppeng pujian berada pada kategori baik, di mana pujian dari orang tua mampu memberi motivasi pada anak.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai pujian.

7. Mendingkan anak

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 2 watansoppeng mendingkan anak berada pada kategori cukup baik, di mana ketika orang tua mendingkan anak membuat anak tersebut menyadari kesalahannya.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai mendingkan anak.

8. Hukuman

Berdasarkan fakta di lapangan sesuai dengan pernyataan siswa SMPN 2 watansoppeng hukuman berada pada kategori baik, di mana ketika orang tua mampu menghukum tanpa menggunakan kekerasan fisik.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Marzuki mengenai

hukuman berdasarkan data dan hasil penelitian pendidikan dalam keluarga di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima berdasarkan data yang telah diolah dengan SPSS 16.

2. Gambaran pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng

Karakter adalah kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.

Oleh karena itu perlu adanya pendidikan karakter yaitu usaha untuk mencegah tumbuhnya sifat-sifat buruk, serta melatih anak untuk terus melakukan perbuatan baik sehingga mengakar kuat dalam dirinya sehingga akan tercermin dalam tindakannya yang senantiasa melakukan kebajikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data di ketahui bahwa gambaran pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng berada pada kategori baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yaumi pilar-pilar pendidikan terdiri dari beberapa pilar yaitu :

a. Amanah

Berdasarkan fakta di lapangan SMPN 2 watansoppeng berada pada kategori cukup baik yaitu siswa sudah mampu menjaga rahasia temannya dan berkata jujur.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Yaumi mengenai pilar-pilar pendidikan berdasarkan data dan hasil penelitian pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.

b. Tanggung jawab

Berdasarkan fakta di lapangan SMPN 2 watansoppeng berada pada kategori cukup baik dimana siswa mampu menaati peraturan sekolah, mengerjakan PR meskipun masih ada beberapa siswa yang jarang mengerjakan shalat lima waktu.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Yaumi mengenai pilar-pilar pendidikan berdasarkan data dan hasil penelitian pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.

c. Keadilan

Berdasarkan fakta di lapangan SMPN 2 watansoppeng berada pada kategori cukup baik yaitu siswa sudah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Yaumi mengenai pilar-pilar pendidikan berdasarkan data dan hasil penelitian pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.

d. Peduli

Berdasarkan fakta di lapangan SMPN 2 watansoppeng berada pada kategori baik yaitu siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan sigap membantu temannya yang membutuhkan.

Dari pembahasan di atas bahwa teori yang diajukan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori Yaumi mengenai pilar-pilar pendidikan berdasarkan data dan hasil penelitian pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng sesuai dan diterima berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.

3. Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pembentukan

Karakter Siswa SMPN 2 Watansoppeng

Hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng. Hal tersebut sesuai dengan uji regresi linear dan hasil olah data nilai $r = 0,615$ kemudian dikonsultasikan pada tabel interfrestrasi nilai r berada pada interval $0,60-0,799$ yang memiliki tingkat pengaruh yang kuat. Selanjutnya setelah dilakukan uji regresi linear maka terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan kakarter anak, hal tersebut sesuai dengan hasil nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Watansoppeng, pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting namun pendidikan dalam keluarga saja tidak cukup untuk membentuk karakter anak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Gambaran pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 Watansoppeng berada pada kategori “baik”. Dilihat dari indikator (1) Sapaan meliputi orang tua siswa sudah mampu memberi contoh bagaimana tata cara menyapa dengan baik. (2) teguran meliputi orang tua siswa mampu menegur dengan menggunakan kata yang baik dan memberikan solusi atas masalah anak. (3) pertanyaan meliputi

orang mampu memberi perhatian kepada anak melalui pertanyaan soal bagaimana kabar anak tersebut (4) pujian meliputi orang tua siswa mampu memotivasi anak untuk terus berprestasi lewat pujiannya. (5) mendiamkan anak yaitu meliputi satu cara yang dilakukan orang tua agar anak menyadari kesalahannya tanpa orang tua harus menegur anak atau menghukumnya (6) hukuman meliputi orang tua mampu menghukum anak tanpa memberi hukuman fisik yang dapat melukai anak.

2. Gambaran karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng berada pada kategori “baik”. Dilihat dari indikator (1) Amanah yaitu siswa sudah mampu menjaga rahasia temannya dan berkata jujur. (2) Tanggung jawab yaitu anak mampu menaati peraturan sekolah, mengerjakan PR meskipun masih jarang mengerjakan shlat lima waktu (3) Keadilan yaitu anak sudah mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya. (4) Peduli yaitu siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan sigap membantu teman yang membutuhkan
3. Ada pengaruh yang tergolong “sedang” antara pendidikan dalam keluarga terhadap karakter siswa di sekolah SMPN 2 watansoppeng. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting namun pendidikan dalam keluarga saja tidak cukup untuk membentuk karakter anak.

B. IMPLIKASI

1. Secara teoritis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap

pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Watansoppeng. Adanya pengaruh ini sejalan dengan teori marzuki tentang keluarga yang merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan. Pada fase ini orangtua berperan sebagai pembentuk karakter sosial pertama bagi anak. Namun untuk menyempurnakan karakter sesuai dengan pilar-pilar pendidikan dibutuhkan pendidikan tambahan seperti pendidikan disekolah sebagai pelengkap pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat menambah pemahaman orangtua, guru dan peneliti bahwa pendidikan dalam keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa namun pendidikan keluarga saja tidak cukup.

2. Secara praktis hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pendidikan yang dilakukan oleh keluarga terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh keluarga, guru dan siswa.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan agar pengaruh pendidikan dalam keluarga siswa di SMPN 2 watansoppeng yang sudah baik dapat dipertahankan dengan cara orang tua menyadari bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting sehingga tidak mendidik dengan setengah-setengah.
2. Diharapkan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng yang berada pada kategori baik dapat ditingkatkan ke kategori sangat baik dengan cara guru

maupun orang tua lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak.

3. Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 2 watansoppeng yang berada pada kategori “sedang” hendaknya ditingkatkan ke kategori “kuat” agar SMPN 2 watansoppeng kedepannya semakin berkembang didukung oleh karakter siswa-siswi yang baik karena anak adalah generasi penerus bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT asdi mahasatya
- Husain Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. cet. ke- 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim. 2013. *Bahan Ajar Sosiologi Keluarga*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet ke-1. Jakarta: Amzha
- Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Cet ke-3. Jakarta: Bumi aksara
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter*. Cet ke-1. Jakarta: Kencana
- Mufrih Ika. 2013. Peran dan fungsi pendidikan keluarga. <http://mufrih.blogdetik.com>
- Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cet ke-1. Bandung: PT Refika Aditama
- Supriadi Torro. 2013. *Kelompok Strategis dalam Masyarakat*. Cetakan Ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga

- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana
- Suharsimin Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-8. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugitwhae. 2016. Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak. Madura: Kopas Madura
<http://kompasmadura.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-pendidikan-keluarga.html>
- Teguh. 2014. *Pengantar pendidikan*. Cet ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara